

## PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIK GURU PAI TERHADAP EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DI SMA

Hilman Taufiq Abdillah, email: hilmanv8@gmail.com

### ABSTRAK

*Fenomena sertifikasi guru menimbulkan perspektif beragam, salah satunya kurang menguasai evaluasi pembelajaran PAI. Peneliti menggunakan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik untuk mengukur kemampuan evaluasi pembelajaran guru PAI. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Pengolahan data menggunakan SPSS (uji normalitas, homogenitas, uji, F dan T-Test). Temuan penelitian menunjukkan rata-rata profil kualitas kompetensi profesional guru PAI terhadap evaluasi pembelajaran PAI sebesar 80.70 % artinya guru PAI se-kota Bandung menguasai kompetensi profesional. Rata-rata profil kualitas kompetensi pedagogik guru PAI terhadap evaluasi pembelajaran PAI sebesar 82.03 % artinya guru PAI se-kota Bandung menguasai kompetensi pedagogik dan rata-rata profil kualitas kemampuan evaluasi pembelajaran PAI sebesar 80.00 % artinya guru PAI se-kota Bandung menguasai evaluasi pembelajaran PAI. Pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik memberikan pengaruh positif signifikan sebesar 0.503/50.3% terhadap evaluasi pembelajaran. Hasil perhitungan SPSS terletak pada rincian kategori didapat dari penelitian. Menurut perhitungan t-test didapat nilai t-hitung sebesar 3,162 lebih besar daripada t-tabel 2,042 untuk signifikan 5%  $dk=40-1=39$ . Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Rekomendasi penelitian ditujukan kepada dinas pendidikan kota Bandung, penyelenggara pendidikan SMA, dan guru PAI untuk bisa meningkatkan kemampuan evaluasi pembelajaran PAI diperlukan penguasaan kompetensi profesional dan pedagogik dengan baik. Untuk peneliti selanjutnya karena penelitian ini bersifat survey kepada guru PAI di SMAN se-kota Bandung dan baru pemaparan data dari yang dikumpulkan, ada baiknya dalam penelitian selanjutnya bias dilakukan dengan performance tes terhadap guru PAI di SMA/SMK se-Kota Bandung.*

*Kata kunci: kompetensi professional, kompetensi pedagogik, evaluasi pembelajaran.*

### PENDAHULUAN

Guru adalah pilar ujung tombak upaya perubahan masyarakat. Hal itu diasumsikan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Seorang guru agama adalah orang yang mempunyai peran sentral dalam hal tersebut karena guru agama harus mampu melatih mental peserta didik menjadi terpuji dan mulia. Seorang guru agama diharapkan mampu menanamkan serta menumbuhkan keimanan yang kuat dan betul dalam diri peserta didik sehingga menjadi manusia yang ihsan.

Dalam rangka pewujudan perubahan tersebut, maka hendaknya seorang guru harus

memiliki kemampuan atau kompetensi yang memadai. Pemerintah telah memberikan haluan dalam hal ini yakni pada UU Sisdiknas no 14 pasal 10 serta diterjemahkan ke dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007, yaitu guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional.

Kustono (2007:2) mengatakan kualitas guru di Indonesia masih tergolong relatif rendah. Hal ini antara lain disebabkan oleh tidak terpenuhinya kualifikasi pendidikan minimal terutama bila mengacu pada amanat UU. RI. No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD), dan PP RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

(SNP). Data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas pada tahun 2005 menunjukkan terdapat 1.646.050 (69,45%) guru SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB tidak memenuhi kualifikasi pendidikan minimal. Kualifikasi guru dimaksud masing-masing guru TK 91,54%, SD 90,98%, SMP 48,05%, dan SMA 28,84% yang belum memiliki kualifikasi pendidikan S1/D4.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Menjadi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Pemberian prioritas yang sangat rendah pada pembangunan pendidikan selama beberapa puluh tahun terakhir telah berdampak buruk yang sangat luas bagi kehidupan berbangsa dan bernegara (Sholeh, 2006:9).

Guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran sehingga guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap siswa tersebut. Apakah perlu diadakan perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya.

Oleh karena itu, guru setidaknya mampu menyusun instrumen tes maupun non tes, mampu membuat keputusan bagi posisi siswa-siswanya, apakah telah dicapai harapan penguasaannya secara optimal atau belum. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang kemudian menjadi suatu kegiatan rutin yaitu membuat tes, melakukan pengukuran, dan mengevaluasi dari kompetensi siswa-siswanya sehingga mampu menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Seringkali dalam proses KBM, aspek evaluasi pembelajaran ini diabaikan.

Dimana guru terlalu memperhatikan saat yang bersangkutan memberi pelajaran saja. Namun, pada saat guru membuat soal ujian atau tes (formatif), soal tes disusun seadanya atau seingatnya saja tanpa harus memenuhi penyusunansoal yang baik dan benar serta pengolahan evaluasi pembelajaran yaitu pada pelaksanaan evaluasi formatif.

Evaluasi terhadap pencapaian belajar siswa adalah kegiatan wajib bagi setiap guru atau pengajar. Dikatakan wajib karena pengajar dapat menginformasikan kepada lembaga atau siswa itu sendiri. Informasi tersebut berisi tentang bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang dicapai siswa tentang materi dan keterampilan-keterampilan mengenai mata ajaran yang diberikan. (Purwanto, 2004:22)

Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Guru harus dapat membedakan, mana kegiatan evaluasi hasil belajar dan mana yang evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan kepada diperoleh informasi tentang seberapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Adapun evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran, sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dan kegiatan pembelajaran. (Dimiyati & Mujiono, 1999:190)

Tujuan utama melakukan evaluasi belajar adalah untuk mendapatkan informasi akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. (Mukhtar, 2003:153) Evaluasi yang baik haruslah berdasarkan atas

tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru yang kemudian benar-benar diusahakan pencapaiannya oleh guru dan siswa. (Ubhiyati, 1997;135) Evaluasi belajar terkait pendidikan dengan tujuan pembelajaran, sekaligus tujuan pendidikan.

Pelaksanaan PAI membutuhkan kompetensi dan performansi guru yang memahami pengelolaan pembelajaran PAI dalam pelaksanaan program pembelajaran. Kompetensi guru memahami pengelolaan pembelajaran adalah kemampuan : a) menguasai landasan kependidikan, b) menguasai bahan pembelajaran, c) menyusun program pembelajaran, d) melaksanakan program pembelajaran, e) menilai hasil dan proses pembelajaran yang dilaksanakan. (Uzer, 2005: 17-19). Guru perlu memahami sistem pembelajaran yang ada. Pemahaman guru terhadap sistem pembelajaran akan mempermudah guru untuk menetapkan tujuan, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan mengadakan evaluasi. (Subandijah, 1996: 166)

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan kurikulum PAI tahun 2013 diuraikan tentang fungsi, sasaran, dan aspek yang dinilai. Mengenai fungsi evaluasi dijelaskan bahwa evaluasi yang dilaksanakan adalah menilai hasil belajar berupa kompetensi siswa, penilaian juga dilaksanakan untuk mengetahui kedudukan atau posisi siswa. Adapun aspek yang dinilai mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi terhadap aspek kognitif mencakup seluruh materi pembelajaran PAI, sedangkan aspek afektif lebih ditekankan pada penanaman nilai-nilai akhlak. Sementara evaluasi aspek psikomotorik dominan pada pembelajaran Al-Qur'an dan ibadah.

Evaluasi dalam proses belajar PAI berarti kegiatan untuk menilai taraf keberhasilan atau ketercapaian tujuan proses pembelajaran PAI. Evaluasi merupakan salah satu komponen

dalam proses pembelajaran yang sudah direncanakan dalam pembuatan program pengajaran. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sekaligus pengajaran yang dilakukan guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk menganalisis dan meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi guru khususnya guru PAI dalam melaksanakan tugas-tugasnya berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan deskripsi analitik dengan teknik survai dan pendekatan kuantitatif. Teknik survai untuk mengambil generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam tetapi bisa lebih akurat karena menggunakan sampel representatif, yaitu memperoleh gambaran tentang bagaimana pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI terhadap evaluasi pembelajaran di SMAN Se-Kota Bandung.

Penelitian bersifat korelasional karena berusaha menyelidiki hubungan antar variabel penelitian yaitu variabel kompetensi profesional guru dan kompetensi profesional guru sebagai variabel bebas dan evaluasi pembelajaran PAI sebagai variabel terikat.

Teknik pengumpulan data seluruh variabel menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, linieritas, korelasi, regresi dan uji hipotesis. Terdapat dua variabel bebas, yaitu kompetensi profesional Guru PAI ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik Guru PAI ( $X_2$ ), serta satu variabel terikat yaitu evaluasi pembelajaran PAI ( $Y$ ). Kedua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dihubungkan dengan variabel terikat ( $Y$ ) dengan pola hubungan: (1) Hubungan antara variabel  $X_1$  dengan variabel  $Y$ , (2) Hubungan antara variabel  $X_2$  dengan variabel  $Y$ , dan (3)

Hubungan antara variabel X1 dan variabel X<sub>2</sub> secara bersama-sama dengan variable Y. Ketiga pola hubungan variabel merupakan konstelasi masalah penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh setelah penelitian dilaksanakan diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal dan linier, sehingga dapat dilaksanakan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 20 for windows, besarnya pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar 0.226 termasuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang cukup antara kompetensi profesional terhadap evaluasi pembelajaran PAI. Untuk memperoleh besar kecilnya kontribusi variabel X1 terhadap Y atau koefisien determinan menggunakan rumus:  $KP = r^2 \times 100\%$  atau  $KP = 0,226^2 \times 100\% = 5\%$ . Jadi, sisa sebesar 95% evaluasi pembelajaran ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Besarnya nilai koefisien determinasi (R Square) yaitu 0.05 atau 5% variabel kompetensi profesional (X1) sedikit menjelaskan adanya variasi nilai didalam variabel evaluasi pembelajaran PAI (Y).

Uji hipotesis dilakukan dengan analisa regresi yang hasil perhitungannya menggunakan SPSS 20 for windows. Bentuk persamaan regresi  $Y = 104.740 + 0.256X$  adalah linier dan signifikan positif. Artinya menunjukkan bahwa kompetensi profesional mempengaruhi evaluasi pembelajaran yaitu: Konstanta sebesar 104.740 menyatakan bahwa jika tidak ada kompetensi profesional maka evaluasi pembelajaran PAI memiliki nilai 104.740, artinya setiap penambahan skor satu pada kompetensi profesional akan meningkatkan skor evaluasi pembelajaran PAI sebesar 0.256.

Kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut nyata dan termasuk kategori cukup, artinya semakin tinggi nilai kompetensi profesional maka akan semakin tinggi pula nilai evaluasi pembelajaran PAI. Artinya kompetensi profesional memiliki kekuatan dalam meningkatkan evaluasi pembelajaran PAI. Hal ini karena didalam kompetensi profesional guru ada aspek evaluasi yang harus dikuasai oleh guru.

Untuk mengetahui signifikansi variabel X1 dengan Y dihitung dengan rumus Uji-t. Dari analisis dan interpretasi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa rumusan hipotesis yang mengatakan bahwa: terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh kompetensi profesional dengan evaluasi pembelajaran PAI dapat dibuktikan. Artinya bahwa pengaruh kompetensi profesional memiliki hubungan yang signifikan dengan evaluasi pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 20 for windows, besarnya pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar 0.478 termasuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang cukup antara kompetensi pedagogik terhadap evaluasi pembelajaran PAI. Untuk memperoleh besar kecilnya kontribusi variabel X1 terhadap Y atau koefisien determinan menggunakan rumus:  $KP = r^2 \times 100\%$  atau  $KP = 0.228^2 \times 100\% = 22,8\%$ . Jadi, sisa sebesar 77,2% evaluasi pembelajaran ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Besarnya nilai koefisien determinasi (R Square) yaitu 0.228 atau 22,8% variabel kompetensi pedagogik (X2) menjelaskan adanya variasi nilai didalam variabel evaluasi pembelajaran PAI (Y).

Hasil Analisis Ragam (Tabel Anova) berdasarkan uji F menunjukkan nilai F sebesar

11.240 dengan tingkat signifikansi 0.002. karena tingkat signifikansi 0.002 lebih kecil dari 0.05, berarti besarnya variabel kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap besarnya nilai variabel evaluasi pembelajaran.

Uji hipotesis dilakukan analisa regresi dan menggunakan SPSS. Bentuk persamaan regresi  $Y = 77.172 + 0.473X$  adalah linier dan signifikan positif. Artinya bahwa kompetensi profesional mempengaruhi evaluasi pembelajaran yaitu konstanta sebesar 77.172 menyatakan bahwa jika tidak ada kompetensi pedagogik maka evaluasi pembelajaran PAI memiliki nilai 77.172, artinya setiap penambahan skor satu pada kompetensi pedagogik akan meningkatkan skor evaluasi pembelajaran PAI sebesar 0.473.

Hasil pengujian terhadap koefisien arah regresi ( $b_1$ ) menggunakan uji t diperoleh nilai  $t = 4.256$  dengan tingkat signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. T-hitung sebesar 3.353 pada  $p < 0.05$  dengan derajat kebebasan 39 maka sedangkan t-tabel diperoleh angka 4.531, karena  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka koefisien regresi signifikan, artinya persamaan regresi tersebut dapat dijadikan dasar untuk pengujian pengaruh kompetensi pedagogik terhadap evaluasi pembelajaran PAI.

Analisis dan interpretasi dia atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa rumusan hipotesis yang mengatakan bahwa: terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh kompetensi pedagogik dengan evaluasi pembelajaran PAI dapat dibuktikan. Artinya pengaruh kompetensi pedagogik memiliki hubungan yang signifikan dengan evaluasi pembelajaran PAI.

Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru PAI terhadap evaluasi pembelajaran PAI.

Analisa regresi antara variabel kompetensi profesional ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik guru PAI ( $X_2$ ) terhadap evaluasi pembelajaran PAI diinterpretasikan kedalam tiga analisis yaitu (1) menghitung besarnya nilai R ganda antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y, (2) menghitung analisis ragam (Tabel Anova), dan (3) Analisis koefisien. Besarnya R ganda yaitu variabel kompetensi profesional ( $X_1$ ) kompetensi pedagogik guru PAI ( $X_2$ ) terhadap evaluasi pembelajaran PAI.

Hasil perhitungan SPSS 20 for windows, besarnya pengaruh antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar 0.503 termasuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang cukup kuat antara kompetensi profesional dan pedagogik terhadap evaluasi pembelajaran PAI. Besar kecilnya kontribusi bersama variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y atau koefisien determinan menggunakan rumus:  $KP = r^2 \times 100\%$  atau  $KP = 0.253^2 \times 100\% = 25,3\%$ . Jadi, sisa sebesar 74,7 % evaluasi pembelajaran ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Besarnya nilai koefisien determinasi (R Square) yaitu 0.253 atau 25,3% variabel kompetensi profesional dan pedagogik menjelaskan adanya variasi nilai di dalam variabel evaluasi pembelajaran PAI (Y).

Kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut nyata dan termasuk kategori sedang, artinya semakin tinggi nilai kompetensi profesional dan pedagogik maka semakin tinggi pula nilai evaluasi pembelajaran PAI.

Hasil Analisis Ragam (tabel anova) berdasarkan uji F menunjukkan nilai F 6.269 dengan tingkat signifikansi 0.005. Karena tingkat signifikansi 0.005 lebih kecil dari 0.05, berarti besarnya variabel kompetensi profesional dan pedagogik mempunyai hubungan yang signifikan terhadap besarnya nilai variabel evaluasi pembelajaran.

Uji hipotesis dilakukan dengan analisa regresi yang hasil perhitungannya menggunakan SPSS 20 for windows. Bentuk persamaan regresi  $Y = 56.192 + 0.473X + 0.180Z$  adalah linier dan signifikan positif. Artinya Konstanta sebesar 56.192 menyatakan bahwa jika tidak ada kompetensi profesional dan pedagogik maka evaluasi pembelajaran PAI memiliki nilai 56.192, artinya setiap penambahan skor satu pada kompetensi profesional dan pedagogik akan meningkatkan skor evaluasi pembelajaran PAI sebesar 0.503.

Hasil pengujian koefisien arah regresi ( $b_1$ ) menggunakan uji t diperoleh nilai  $t = 2.214$  dengan tingkat signifikansi 0.033 yang lebih kecil dari 0.05.  $T$ -hitung sebesar 4.271 pada  $p < 0.05$  dengan derajat kebebasan 39 maka sedangkan  $t$ -tabel diperoleh angka 2.042, karena  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel maka koefisien regresi signifikan, artinya persamaan regresi dapat dijadikan dasar untuk pengujian pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI terhadap evaluasi pembelajaran.

Analisis dan interpretasi di atas dapat disimpulkan bahwa rumusan hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengaruh kompetensi profesional dan profesional guru PAI terhadap evaluasi pembelajaran PAI dapat dibuktikan. Artinya pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru PAI memiliki hubungan yang signifikan positif dengan evaluasi pembelajaran PAI.

## PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik memberikan pengaruh signifikan positif terhadap kualitas evaluasi pembelajaran guru PAI. Beberapa simpulan secara rinci yaitu : 1)

secara keseluruhan profil kualitas kompetensi profesional ada pada kategori menguasai; 2) rata-rata profil kualitas kompetensi pedagogik guru PAI terhadap evaluasi pembelajaran PAI sebesar 82.03 % artinya menguasai kompetensi pedagogik. 3) rata-rata profil kualitas kemampuan evaluasi pembelajaran PAI sebesar 80.00 %, artinya guru PAI se-kota Bandung menguasai.; 4) pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik memberikan pengaruh positif signifikan terhadap evaluasi pembelajaran PAI.

Rekomendasi penelitian ditujukan kepada dinas pendidikan kota Bandung, penyelenggara pendidikan SMA, dan guru PAI untuk bisa meningkatkan kemampuan evaluasi pembelajaran PAI diperlukan penguasaan kompetensi profesional dan pedagogik dengan baik. Untuk peneliti selanjutnya karena penelitian ini bersifat survey kepada guru PAI di SMAN se-kota Bandung dan baru berupa pemaparan data, sebaiknya penelitian selanjutnya dilakukan dengan *performance test*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, d. M. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kustono. (2007). *Urgensi Sertifikasi Guru. Memakalah Seminar Nasional dalam Rangka Dies UNY ke-43 tanggal 5 Mei 2007*. Yogyakarta.
- Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran PAI*. Jakarta: CV. Misaka Galiza.
- Purwanto, N. (2004). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sholeh. (2006). *Membangun Profesionalitas Guru*. Jakarta: Elsas.
- Sofyan, A. d. (2006). *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Subari. (1994). *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta: Bumi Aksara